

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Proyek Konstruksi dikenal sebagai rangkaian kegiatan dengan tujuan menghasilkan suatu bangunan. Proyek merupakan suatu bentuk usaha terstruktur dengan tujuan mewujudkan sasaran penggunaan dana dan sumber daya yang ada sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan (Dipohusodo, 1996). Berdasarkan definisi ini dapat dilihat bahwa proyek memiliki karakteristik yang unik pada masing-masingnya dimana dapat dilihat pada anggaran yang digunakan, sumber daya yang dibutuhkan juga waktu pelaksanaannya.

Menurut Ervianto (2023), Proyek konstruksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sekali yang umumnya berjangka pendek bertujuan untuk mendirikan suatu bangunan. Proyek Konstruksi dapat berupa proyek pemerintah ataupun proyek swasta. Proyek pemerintah merupakan proyek konstruksi dimana pemerintah bertindak sebagai pemilik, biasanya memiliki skala besar dan bersifat penting untuk masyarakat dan pemerintah. Proyek pemerintah dapat berupa proyek infrastruktur dan fasilitas yang bersifat umum seperti proyek jembatan, gedung pemerintah, jalan raya dan bangunan air. Proyek swasta adalah proyek yang dimiliki oleh seorang atau suatu instansi tertentu yang bersifat non-pemerintah, misalnya proyek pembangunan hotel, pembangunan pusat perbelanjaan dan sebagainya. Pelaksanaan proyek konstruksi diperlukan manajemen yang baik agar proyek selesai tepat waktu, tepat anggaran dan memenuhi standar kualitas yang di rencanakan. Manajemen proyek adalah metode yang terstruktur dan terorganisir dalam merancang, menjalankan, memantau, serta mengelola sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan spesifik dari sebuah proyek menurut (Darsana, 2022).

Proyek konstruksi merupakan salah satu sektor yang membutuhkan perencanaan dan manajemen yang matang, termasuk dalam proses pengadaan barang dan jasa. Pengadaan dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan proyek, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, terdapat beberapa metode pemilihan penyedia barang, pekerjaan konstruksi, atau jasa lainnya yang dapat digunakan, yaitu *E-purchasing*, Pengadaan Langsung, Penunjukan Langsung, Tender Cepat, dan Tender. Metode pengadaan dipilih berdasarkan karakteristik proyek, kebutuhan, serta nilai anggaran yang telah direncanakan.

Salah satu metode yang sering digunakan, khususnya untuk proyek konstruksi berskala kecil, adalah Pengadaan Langsung. Metode ini memungkinkan proses pemilihan penyedia barang atau jasa dilakukan tanpa melalui proses seleksi yang panjang seperti pada Tender, melainkan dengan menunjuk langsung penyedia yang memenuhi kriteria tertentu. Pengadaan Langsung biasanya diterapkan pada pekerjaan dengan nilai kontrak di bawah Rp. 200.000.000. Keunggulan metode ini terletak pada kemudahannya dalam pelaksanaannya, terutama dari segi waktu yang lebih singkat dibandingkan metode lainnya (Pangestu, 2024). Efisiensi waktu pada metode ini disebabkan proses pengadaan langsung memungkinkan pelaksanaan proyek lebih cepat karena menghilangkan tahapan panjang yang biasanya ada dalam tender, dengan tidak adanya proses evaluasi penawaran dari banyak penyedia, biaya administrasi dapat ditekan.

Namun, meskipun metode ini menawarkan berbagai kemudahan, implementasinya tidak terlepas dari tantangan yang signifikan. Dalam jurnal Sopian (2022), tantangan dan masalah yang sering terjadi pada proyek pengadaan langsung yaitu, kurangnya pemahaman pejabat pengadaan tentang prosedur yang benar memperbesar risiko terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dan kurangnya transparansi dalam proses pengadaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menyebutkan keterbukaan akan informasi dan penetapan pemenang pada pengadaan dengan metode tender lebih terbuka dibanding dengan pengadaan langsung. Tanpa adanya kompetisi, ada potensi peningkatan risiko kecurangan atau kolusi antara pihak yang melakukan penunjukan dan penyedia barang/jasa. Kondisi ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien, penurunan kualitas hasil pekerjaan, serta potensi permasalahan hukum di kemudian hari dan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap integritas proses pengadaan.

Penelitian mengenai implementasi pengadaan langsung pada proyek konstruksi di dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi pelaksanaan pengadaan langsung. Pada penelitian ini akan melihat bagaimana proses pengadaan di lapangan dan melihat ketertiban pelaku pengadaan terhadap peraturan serta melihat kelebihan dan kekurangan yang ada pada pengadaan langsung. Penelitian ini dilakukan di Lembaga X yang memiliki kewenangan untuk mengatur pengadaan didalam intitusinya sendiri yang tertuang dalam Peraturan Lembaga X tahun 2022 tentang pengadaan barang dan jasa yang mengacu pada Peraturan Presiden No.12 tahun 2021 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya perbaikan tata kelola pengadaan barang dan jasa, khususnya pada proyek konstruksi di sektor publik.

## **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi implementasi metode pengadaan langsung dalam proyek konstruksi.
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode pengadaan langsung dalam proyek konstruksi.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan rekomendasi pelaksanaan metode pengadaan langsung dalam pengadaan barang dan/atau jasa konstruksi.
2. Memahami pengaruh penerapan pengadaan langsung dalam proyek konstruksi terhadap realisasi lapangan.

## **1.3. BATASAN MASALAH**

Ruang lingkup dan batasan masalah dari analisis Kajian Implementasi Metode Pengadaan Langsung untuk Proyek Konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada proyek pengadaan langsung yang berada dalam lingkungan Lembaga X.
2. Penelitian ini akan terfokus pada proyek konstruksi dengan metode pemilihan kontraktor menggunakan metode pengadaan langsung pada tahun 2024 dan 2025

## **1.4. SISTEMATIKA PENULISAN**

Hasil dari tugas akhir ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai pengenalan awal dari topik penelitian yang akan disampaikan. Pada bagian ini juga membahas tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan terdapat latar belakang, tujuan dan manfaat dari penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang teori-teori dan konsep dari topik yang akan dilakukan penelitian. Selain itu, bab ini berfungsi sebagai tinjauan hasil dari topic penelitian yang sudah ada sebelumnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga menjelaskan metode – metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian dan uraian analisis, pembahasan serta data data yang didapatkan dilapangan setelah penelitian ini dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan berisikan saran peneliti yang diharapkan mampu bermanfaat bagi peneliti lain yang berhubungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

